

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Melalui *Adversity Quotient (AQ)* di Sekolah Dasar

The Role of PAI Teachers in Improving Students' Personalities Through Adversity Quotient (AQ) in Elementary School

Dessy Oktavia¹, Wahidah Fitriani²

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

email: dessyoktavia76@gmail.com¹, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id²

Abstract

Adversity Quotient (AQ) This provides a deeper understanding of how someone can manage and face difficulties with their intelligence, so that they can achieve success in various aspects of life. As in PAI learning in elementary schools, Adversity quotient has an important role in shaping students' personalities and helping them develop intelligence to face life's challenges with enthusiasm and determination. This research aims to determine the role of teachers in improving the personality of elementary school students through the application of the Adversity Quotient (AQ) concept. The research method used in the research is a type of qualitative research with a descriptive approach, collecting data through interviews. The data analysis technique was carried out by analyzing the results of interview transcripts with PAI teachers. The results of this research found that PAI teachers have a significant role in helping students develop Adversity Quotient (AQ) through teaching moral values, participation in extracurricular activities, and introducing the concept of AQ since elementary school. This aims to help students solve and overcome challenges in everyday life.

Keywords: *Adversity Quotient; PAI teacher; Student Personality*

Abstrak

Adversity Quotient (AQ) ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seseorang dapat mengelola dan menghadapi kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar Adversity quotient memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dan membantu mereka mengembangkan kecerdasan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan semangat dan keteguhan hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kepribadian siswa sekolah dasar melalui penerapan konsep Adversity quotient (AQ).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis hasil transkrip wawancara dengan guru PAI. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengembangkan Adversity Quotient (AQ) melalui pengajaran nilai-nilai moral, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengenalan konsep AQ sejak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Adversity Quotient; Guru PAI; Kepribadian Siswa

PENDAHULUAN

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku negatif peserta didik. Menurut Suryati (2019) dalam (Salamah, 2020), peran guru dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang saling terkait, dilakukan dalam situasi tertentu, dan bertujuan untuk memajukan perubahan tingkah laku serta perkembangan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru juga memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah dan lembaga pendidikan, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral peserta didik. Guru harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan sikap, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan budi pekerti yang baik (Anwar et al, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membentuk akhlak dan kepribadian muslim siswa (Ilham, 2021). Sejalan dengan itu, guru

Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab khusus dalam mengarahkan peserta didik menuju tujuan Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik kepribadian siswa (Nopiantika, 2022). Kepribadian atau *personality* (Inggris), merujuk pada akar kata yang berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng (Helmy, 2019). Kepribadian dalam Islam dikenal dengan istilah *al-syakhshiyah* yang berasal dari kata "*syakhsh*" yang berarti pribadi (Ansori, 2020). Menurut (Sitanggung et al., 2021) Kepribadian merupakan suatu organisasi dinamis dalam diri individu yang menentukan karakteristik, tingkah laku, serta cara berfikir seseorang. Konsep kepribadian tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki karakteristik, tingkah laku, dan cara berpikir yang unik dan berbeda dari orang lain. Salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kepribadian adalah melalui Adversity Quotient.

Paul G. Stoltz adalah orang pertama yang telah mengembangkan kecerdasan menghadapi tantangan yang kemudian ia sebut sebagai Kecerdasan *Adversitas* atau *Adversity Quotient* (AQ) (Zaini et al., 2024). Menurut (Puriani &

Dewi, 2020) *Adversity quotient* ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seseorang dapat mengelola dan menghadapi kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Ernita & Fitriani, 2022) *adversity quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati dan mengelola kesulitan atau tantangan dengan kecerdasan yang dimiliki. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa sedang berada di fase dalam membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu, pengenalan konsep *Adversity quotient* (AQ) oleh guru PAI dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi di sekolah.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang peran guru dalam membentuk kepribadian siswa dalam pembelajaran PAI setidaknya terdapat beberapa penelitian yang berkaitan, yaitu (Hidayat et al., 2022) dengan judul “Peran Guru PAI-BP Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK” , pada penelitian ini ditemukan bahwa peran guru sebagai pengawas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai pemberi hukuman dan ganjaran dalam membentuk kepribadian siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2022) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Ikhlas Bekasi”, pada penelitian ini ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Marsila et al., 2023) dan (Haris et al., 2019) yang sama-sama membahas

tentang peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa, dan belum ada yang membahas kepribadian siswa melalui konsep *Adversity quotient* (AQ) ini.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kepribadian siswa sekolah dasar melalui penerapan konsep *Adversity quotient* (AQ). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman tentang peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan konsep *Adversity quotient* (AQ) untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengembangan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu guru PAI yang mengajar di sekolah dasar yang berlokasi di SDN 05 Batu bulek, Lintau. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dengan guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Adversity Quotient* (AQ) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar**

Konsep *Adversity Quotient* memang pertama kali digagas oleh Paul G. Stoltz dalam bukunya yang berjudul "*Adversity Quotient*" (2000) dan "*Adversity Quotient at Work*" (2003). Konsep *Adversity Quotient* ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seseorang dapat mengelola dan menghadapi

kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan adaptasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam perjalanan hidup (Puriani & Dewi, 2020). Dalam kamus bahasa Inggris, kata "*adversity*" memang diartikan sebagai kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan "*quotient*" diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. Dengan demikian, *Adversity Quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati dan mengelola kesulitan atau tantangan dengan kecerdasan yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk menghadapi dan menyelesaikan situasi yang sulit, terutama dalam mencapai tujuan, cita-cita, harapan, dan yang paling penting, mendapatkan kepuasan pribadi dari hasil kerja atau aktivitas yang dilakukan (Ernita et al, 2022).

Dari beberapa uraian tersebut maka konsep *Adversity Quotient* atau kecerdasan menghadapi kesulitan sangat membantu siswa dalam mengelola dan menghadapi tantangan dengan kecerdasan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek. Pada guru konsep ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga ini bisa membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan

teknologi termasuk pada tingkat sekolah dasar (Santoso et al, 2023). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablum minallah wa hablum minannas) (Nursaadah, 2022). Di dalam konsep Islam juga terdapat doa dan harapan yang menjadi pendorong umat Islam agar dapat menjadi sukses dan mencapai tujuan yang termasuk *Adversity quotient* didalamnya. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Insyirâh/94: 8-9

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Dalam surat di atas terdapat dua ayat yang diulangi, yaitu "*bersama kesulitan ada kemudahan*". Dengan kecerdasan *Adversity quotient* ini, seseorang dapat dengan mudah mengetahui dan memahami hakikat dari setiap tantangan dan kesulitan. Sehingga, ia senantiasa memiliki semangat untuk selalu mencari jalan dan celah-celah agar dapat menembus esensi tantangan, kesulitan, dan penderitaan itu melalui perjuangan dan pengorbanan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dan membantu mereka mengembangkan kecerdasan *Adversity quotient* untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan semangat dan keteguhan hati.

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa melalui *Adversity Quotient* (AQ)

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan (Mitra et al., 2021). Sedangkan menurut (Ilham, 2021) Peran merupakan suatu sikap yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan agar dapat ditiru oleh orang lain dan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan guru menurut (Suyudi & Wathon, 2020) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Salamah, 2020) peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan menurut (Haluti et al., 2023) peran pengajar sebagai pendidik merupakan sebuah peran yang berhubungan terhadap pemberian tanggung jawab dalam memberikan bantuan serta motivasi, adanya pembinaan dan pengawasan, segala hal yang berkaitan untuk mendisiplinkan siswa menjadi sosok yang taat dan patuh dengan peraturan sekolah dan dalam bernorma hidup dengan keluarga serta bermasyarakat

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Mereka

adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengarahkan, melatih, dan menilai kemajuan siswa. Peran guru juga mencakup aspek pembinaan, pengawasan, dan mendisiplinkan siswa agar taat pada peraturan sekolah dan hidup bermasyarakat. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membentuk akhlak dan kepribadian muslim siswa (Ilham, 2021). Kepribadian menurut (Hidayat et al., 2022) merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. (Marsila et al., 2023) mendefinisikan kepribadian sebagai perubahan sikap atau karakter seorang peserta didik dikarenakan tingkat perkembangan setiap peserta didik berubah secara dinamis yang disebabkan beberapa faktor internal maupun eksternal. (Ansori, 2020) menjelaskan bahwa kepribadian mencakup keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen itu akan tercermin dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap individu memiliki kecenderungan perilaku yang konsisten dan unik dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Maka dari beberapa pendapat tersebut kepribadian dapat diartikan sebagai faktor yang sangat penting dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepribadian

mencakup perubahan sikap atau karakter yang terjadi pada peserta didik karena tingkat perkembangan yang dinamis, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kepribadian juga mencakup keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen, ciri khas, dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen ini akan tercermin dalam tindakan seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Dengan demikian, kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Pemahaman tentang kepribadian siswa menjadi penting bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka.

Sebagai guru PAI tidak cukup hanya mengajarkan siswa saja, namun juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang penuh dengan cobaan dan tantangan. Adversity Quotient dapat didefinisikan dalam kamus bahasa Inggris, kata "*adversity*" memang diartikan sebagai kesengsaraan dan kemalangan, sedangkan "*quotient*" diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. Dengan demikian, *adversity quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati dan mengelola kesulitan atau tantangan dengan kecerdasan yang dimiliki, bertujuan untuk menghadapi dan menyelesaikan situasi yang sulit, terutama dalam mencapai tujuan, cita-cita, harapan, dan yang paling penting, mendapatkan kepuasan pribadi dari hasil kerja atau aktivitas yang dilakukan (Ernita & Fitriani, 2022). Dalam sebuah wawancara dengan seorang guru PAI menjelaskan bahwa PAI dapat berperan penting dalam membantu siswa

mengembangkan *Adversity quotient* (AQ):

“Salah satu hal yang bisa dilakukan guru PAI adalah dengan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa agar bisa memperkuat karakter mereka dalam menghadapi kesulitan. Guru PAI bisa mengajarkan sikap sabar dan ikhlas kepada anak-anak ketika menghadapi situasi yang sulit. Selain itu bisa membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan menyalurkan kompetensi mereka kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang berhubungan dengan kepribadian mereka. Karena mengajarkan konsep Adversity quotient (AQ) pada siswa memang mulai sejak sekolah dasar, agar bisa membantu dalam menyelesaikan dan mengatasi kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari”.

(Salmi Hayati, wawancara 18 Oktober 2023).

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan Adversity Quotient (AQ) di sekolah dasar. Dengan beberapa peran penting yaitu:

1. Guru PAI dapat mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti kesabaran dan ikhlas, agar mereka dapat memperkuat karakter mereka dalam menghadapi kesulitan. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa akan memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dengan menyalurkan kompetensi siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kepribadian mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan, menghadapi tantangan, dan mengembangkan kecerdasan Adversity Quotient (AQ) secara praktis.
3. Pentingnya mengajarkan konsep Adversity Quotient (AQ) pada siswa sejak sekolah dasar diungkapkan dalam wawancara tersebut. Dengan memperkenalkan konsep AQ kepada siswa sejak dini, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan mereka.

PENUTUP

Dalam penelitian ini menghasilkan dua temuan. Pertama mengenai *Adversity quotient* (AQ) dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, kedua mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui *Adversity quotient* (AQ). Setelah mendiskusikan dua temuan ini dapat disimpulkan bahwa pada *Adversity quotient* (AQ) dalam pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dan membantu mereka mengembangkan kecerdasan *Adversity quotient* untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan semangat dan keteguhan hati. Selanjutnya peran guru PAI dalam

meningkatkan kepribadian siswa melalui *Adversity quotient* (AQ) yang dapat menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengembangkan *Adversity Quotient* (AQ) melalui pengajaran nilai-nilai moral, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengenalan konsep AQ sejak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41–54. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- AP, N. R., & Anwar, F. (2021). Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5753–5758.
- Ernita, & Fitriani, W. (2022). RELEVANSI KONSEP MERDEKA BELAJAR DENGAN KECERDASAN MULTIPLE INTELEGENCES, SPIRITUAL QUATIENT DAN ADVERSITY QUATIENT. *Jurnal ANDRAGOGE*, 4(3), 598–612.
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 211. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2467>
- Haris, L., Hanif, M., & Hasan, N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. *Vicratina*, 4(1), 155–161.

- Helmy, M. I. (2019). Kepribadian dalam Perspektif Sigmund Freud dan Al-Qur'an: Studi Komparatif. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 4(2), 105–120. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i2.69>
- Hidayat, R., M. S., & Maulida, A. (2022). Peran Guru PAI-BP Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>
- Marsila, U., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2023). Peran Guru PAI, Kurikulum Merdeka, Kepribadian Peserta didik. *Jurnal*, 12(1), 210–226.
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Nopiantika, H. (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 263–272.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2).
- Puriani, R. A., & Dewi, R. S. (2020). *Konsep Adversity & Problem Solving skill*. Bening Media Publishing.
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Salsabila, S., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Ikhlas Bekasi. *Islamika*, 4(4), 678–692. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2086>
- Santoso, B., & Triono, M. (2023). *Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5 . 0 : Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. 5(1).
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Zaini, Afif, N., & Luthfiah, A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan

Adversity Quotient Siswa di
MTs Daarul Rahman Jakarta.

*EduInovasi: Journal of Basic
Educational Studies*, 4(1).